

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan di perdesaan merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional, karena di Indonesia sendiri masih didominasi oleh banyaknya desa dan pembangunan perdesaan menjadi salah satu pilar untuk kemajuan pembangunan nasional. Secara umum Desa adalah sebuah pengumpulan atau pemusatan dalam kawasan tertentu, sementara di Indonesia sendiri istilah desa adalah pembagian wilayah administratif dibawah pemerintah kecamatan dan dipimpin oleh kepala desa.

Menurut UU No.6 Tahun 2014 pasal (1), desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, yang selanjutnya dinamakan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Saputro, 2015). Desa memiliki peran strategis sebagai fokus pembangunan terkecil, dengan kata lain pembangunan nasional dimulai dari desa (Iskandar, 2020). Bisa dibilang bahwa, desa memiliki banyak potensi untuk mendukung majunya pembangunan nasional. Masyarakat di desa dengan kemampuan yang dimiliki bisa menciptakan potensi yang dapat mendukung pembangunan nasional, seperti contoh potensi dari SDA yang ada di desa adalah Potensi Wisata. Potensi wisata merupakan sebuah hal memiliki daya tarik yang terdiri dari alam maupun dari buatan manusia, yang membutuhkan sebuah upaya untuk dapat menciptakan daya tarik bagi wisatawan. Pemerintah desa memanfaatkan sumber daya di desa untuk menciptakan suatu kegiatan yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Salah satunya bisa dimanfaatkan sebagai tempat wisata atau destinasi wisata yang menjanjikan, yang mana

dengan pemanfaatan sumber daya sebagai tempat wisata tersebut diharapkan dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat desa yang belum bekerja. Pemanfaatan SDA yang ada sebagai tempat wisata , juga dapat membangun atau meningkatkan ekonomi masyarakat desa , seperti membuka peluang bisnis dalam bidang dagang , rumah makan , dsb.

Destinasi wisata secara umum merupakan semua yang ada di wilayah tujuan wisata serta mempunyai keunikan tersendiri agar wisatawan internasional maupun lokal berminat untuk datang dan berkunjung. Sedangkan menurut Tohino dan Konu, mengatakan “bahwa penjelasan dari destinasi merupakan daerah geografis menjadi tempat yang dapat menarik keinginan wisatawan untuk berkunjung dengan sementara. Pemanfaatan sumber daya sebagai tempat wisata , perlu dilakukan pembangunan infrastruktur yang mendukung untuk menarik para wisatawan. Infrastruktur juga salah satu sebagai faktor pendukung dalam bidang pariwisata, karena pariwisata adalah sebagai faktor yang penting bagi suatu negara (Galuh Istu Sripambudi, 2020). Pembangunan infrastruktur untuk tempat wisata adalah sebuah upaya pemerintah desa dalam pemanfaatan SDA dan SDM yang ada di desa. Dengan sumber daya yang ada pemerintah desa memanfaatkan hal tersebut untuk dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yang ada di desa. Dalam suatu pembangunan infrastruktur, pemerintah maupun masyarakat desa bersama-sama dalam hal menuangkan ide-ide kreatif yang nantinya akan di terapkan pada pengelolaan tempat wisata di desa.

Embung pendem dibangun di tahun 2019 dan selesai pada tahun 2020 , selama 2 tahun ini pembangunan fasilitas dan infrastuktur dilakukan secara bertahap , serta masih dibilang belum memiliki rencana yang matang. Desa Pendem merupakan suatu nama desa, termasuk ikut wilayah di kecamatan ngariboyo kabupaten magetan. Sebuah tempat yang masih dikelilingi oleh alam yang hijau ini menurut pemerintah desa berpotensi sebagai tempat wisata yang memadai, maka dari itu pada tahun 2018 pemerintah pusat dan daerah bekerjasama dengan pemerintah desa melakukan koordinasi pembangunan Balai Besar Wilayah Sungai

bengawan solo guna melaksanakan pembangunan tempat wisata , yang dinamakan “Embung Pendem”. Pembangunan Embung Pendem direncanakan pada tahun 2018 , serta mulai direalisasikan di tahun 2019 sampai awal tahun 2020 , pembangunan embung pendem ini memiliki kedalaman kurang lebih 20m dan luas sekitar 5 hektar, embung pendem ini difokuskan untuk menjadi tempat wisata , selain menjadi tempat wisata, rencananya embung pendem nantinya juga akan difungsikan sebagai sumber pengairan pertanian. Secara hukum kepemilikan Embung Pendem ini masih milik pemerintah pusat , yang artinya untuk kepemilikan tempat wisata embung pendem belum sepenuhnya milik desa pendem , melainkan desa pendem hanya sebagai pengelola dan pemerintah pusat sebagai pengawas atau memantau jalannya tempat wisata Embung Pendem ini. Menurut Kepala Desa Pendem , untuk sertifikat kepemilikan Embung Pendem masih di tahap pemeriksaan oleh pihak Kementrian PUPR (Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat). Tempat wisata embung pendem ini nantinya akan dikelola sepenuhnya oleh BUMDes Tirta Mulya. Dana yang dikucurkan untuk pembangunan embung pendem ini juga tidak sedikit , kurang lebih sejumlah 14 M. Dana yang di dapat dari BBWS Bewangan Solo ini , dikelola oleh pemerintah desa untuk dijadikan tempat wisata embung pendem. Dengan banyaknya dana yang dikucurkan tersebut , pihak pemerintah desa berusaha dengan maksimal untuk mengembangkan objek wisata embung pendem , yang nantinya diharapkan bisa menjadi ikon dari desa pendem itu sendiri. Beberapa fasilitas umum juga dibangun untuk dapat menjadi faktor pendukung tempat wisata , seperti kursi taman ; toilet ; tempat untuk meneduh, dsb. Akan tetapi , pada kenyataannya dalam pengelolaan infrastruktur untuk tempat wahana bermain dan lain sebagainya , dinilai masih belum maksimal. Pembangunan dan pengelolaan infrastruktur yang rencananya dikembangkan untuk menarik minat wisatawan luar desa maupun luar kota , belum di bangun secara maksimal. Tempat untuk pedagang masih belum sepenuhnya dibangun , sehingga masyarakat yang ingin berjualan

terpaksa menempati area embung pendem yang seharusnya tidak ditempati oleh para penjual. Dari segi infrastruktur jalan untuk pejalan kaki di pinggir Embung , paving blok setengah melingkar dua tingkat , atas untuk area parkir dan bawah untuk taman yang masih tidak rata. Sehingga pada saat musim hujan, sebagian terkena air karena ambles. Tempat untuk penghijauan pun dinilai masih belum tepat penempatannya. Pembangunan dan pengelolaan infrastruktur embung pendem masih memerlukan banyak perbaikan dari pemerintah desa. Perlu adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh pemerintah desa pendem untuk mengembangkan tempat wisata tersebut. Pemerintah desa berperan besar dalam pengelolaan embung pendem , untuk mengembangkan tempat wisata tersebut menjadi ikon desa pendem.

Dalam pengelolaan suatu tempat wisata , pengembangan fasilitas dan infrastruktur wisata perlu adanya pematangan konsep dan perencanaan untuk mengembangkan wisata , bahwa kunci sukses dari pengembangan destinasi wisata ditentukan oleh konsep dan perencanaan destinasi yang matang (Hermawan, Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot, 2007). Pemerintah desa pendem bersama masyarakat sedang dalam proses melakukan pengembangan fasilitas dan infrastruktur lainnya, untuk meningkatkan minat para wisatawan berkunjung di tempat wisata embung pendem. Embung pendem memiliki fasilitas seperti pendopo untuk tempat berteduh atau bisa sebagai tempat untuk melakukan acara seperti rapat , pelantikan pengurus organisasi , dsb. Embung pendem juga memiliki fasilitas berupa tempat duduk di dekat embung sebagai tempat duduk para pengunjung sambil melihat pemandangan pada saat matahari tenggelam atau pada saat matahari terbit, dan masih banyak fasilitas lainnya untuk membuat para wisatawan merasa nyaman berkunjung di Embung Pendem. Namun , dalam fasilitas untuk hal edukasi dan wahana bermain belum sepenuhnya dibangun, hal ini karena pemerintah desa pendem masih melakukan analisis terhadap wahana

bermain apa saja yang tepat untuk dapat di buat atau dikembangkan sebagai salah satu keunikan desa pendem itu sendiri.

Dengan penjelasan permasalahan latar belakang , peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pengelolaan tempat wisata embung pendem , yang hasilnya disusun dalam bentuk dengan judul **“ANALISIS PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN WISATA EMBUNG PENDEM DI DESA PENDEM KECAMATAN NGARIBOYO KABUPATEN MAGETAN”**

B. RUMUSAN MASALAH

Melihat dari penjelasan di atas , maka dapat dirumuskan bahwa masalah pada penelitian ini tentang bagaimana pengelolaan dan pengembangan wisata embung pendem yang dilakukan oleh pemerintah desa dan apa penyebab dari tidak maksimalnya pembangunan infrastruktur tersebut?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dilihat dari perumusan masalah di atas , serta supaya penulis dapat lebih terfokus dan tepat sasaran, maka penulis mempunyai keinginan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan dan pengembangan wisata embung pendem yang dilakukan oleh pemerintah desa dan mengetahui penyebab tidak maksimalnya pembangunan infrastruktur tersebut.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Dalam karya ilmiah ini , mempunyai harapan dapat membagikan ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan wisata , atau sebagai referensi bagi para penulis lain yang ingin mengetahui serta melaksanakan penelitian yang lebih mendalam terkait Analisis Pengelolaan Wisata Embung Pendem.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian memiliki harapan agar dapat sebagai masukan untuk pengelola dan pemerintah desa pendem dalam pengelolaan wisata embung pendem. Dan untuk penulis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk mengetahui mengenai analisis pengelolaan tempat wisata embung pendem.

E. PENEGASAN ISTILAH

Demi menghindari melebarnya pengertian dan kesalahpahaman pembaca untuk mengerti kata-kata yang digunakan untuk penelitian ini , perlu adanya pengertian terkait kata-kata yang disebutkan , yaitu :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan , perbuatan , dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musabab , duduk perkaranya , dan sebagainya.”

Secara umum analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

2. Pengelolaan

Pengertian pengelolaan menurut Kamus berasal dari kata “kelola” yang berarti “proses, cara, perbuatan mengelola”. Pengelolaan bisa di artikan sebagai manajemen , yang artinya langkah untuk pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Menurut KBBI kata pengelolaan mempunyai 4 makna , yaitu :

- a. Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola
- b. Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain
- c. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi

- d. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Menurut Kath M. Bartol dan David C. Martin, pengelolaan adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan (Dioni, 2015).

3. Pengembangan

Menurut Darminta (2002:474) dalam Wulandari (2015:17) pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna (Hestanto, 2018). Pengembangan menurut Pearce (1981 : 12) dapat didefinisikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat ataupun oleh pengunjung.

Menurut Soetomo kata pengembangan wilayah adalah usaha pembangunan yang mempunyai orientasi pada daerah sebagai satu kesatuan dalam berkembangnya fisik, sosial ataupun juga ekonomi (Rahmawati, 2017). Menurut Merriam Webster definisi dari pembangunan merupakan suatu tindakan , kegiatan yang menghasilkan ide-ide baru yang berkaitan dengan keadaan sedang mengembangkan proyek dalam pembangunan sebidang tanah yang telah tersedia atau dapat digunakan.

4. Wisata

Penjelasan dari , makna dari kata wisata adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik (WISATASUBULUSSALAM, 2017).

Menurut (Ali, 2016) Penjelasan kata wisata memiliki 4 unsur di dalamnya , salah satunya yaitu kegiatan perjalanan , dilakukan secara sukarela , bersifat sementara , perjalanan itu bertujuan untuk

menikmati obyek ataupun daya tarik wisata yang ada. Ada 2 kategori wisata berdasarkan jenisnya , yaitu yang pertama

1. Wisata cagar alam
2. Wisata agro
3. Wisata pantai (Marine Tourism)
4. Wisata buru
5. Wisata etnik.

Kategori wisata yang kedua berdasarkan jenisnya adalah Wisata yang berhubungan dengan sosial dan budaya.

5. Embung Pendem

Tempat penampungan air untuk irigasi pertanian dan keperluan rumah tangga, dalam Bahasa Indonesia biasa disebut dengan waduk atau embung (Muslimah, 2018). Embung adalah suatu bangunan yang memiliki fungsi untuk menampung kelebihan air yang terjadi pada musim hujan dan dijadikan persediaan di musim kering / kemarau. Prioritas pemanfaatan embung utamanya adalah untuk pemenuhan kebutuhan air irigasi dan kebutuhan domestik penduduk setempat (bastian, 2017).

Pendem adalah nama sebuah desa yang berwilayah di kecamatan ngariboyo , kabupaten magetan. Desa Pendem ini mempunyai alam yang masih sangat terjaga , sehingga berpotensi untuk dijadikan wisata alam.

F. LANDASAN TEORI

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata manajemen, yang artinya adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran (swdmyid, 2015). Menurut George R Terry , manajemen adalah suatu proses yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang untuk ke arah tujuan organisasional. Manajemen

adalah suatu kegiatan yang pelaksanaannya disebut managing (pengelolaan) , sedangkan pengelolaannya disebut manager (pengelola) (Andriyani, 2009). Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa manajemen dihubungkan dengan suatu kelompok , guna untuk mencapai tujuan atau sasaran yang di inginkan. Masih lanjutan dari definisi pengelolaan sama dengan manajemen , menurut Malayu S.P Hasibuan, manajemen adalah suatu ilmu dan proses mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Menurut oey liang le , manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian , pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan atas human dan national resources (sumber daya manusia dan nasional) namun lebih diutamakan atau mengutamakan human resources (sumber daya manusia) , untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

b. Tujuan Pengelolaan dan Fungsi Pengelolaan

Tujuan dari pengelolaan adalah untuk menghasilkan atau mendapatkan sesuatu dengan nilai yang baik dan dilakukan dengan usaha-usaha dari setiap individu maupun kelompok untuk memenuhi suatu tujuan tertentu. Dalam suatu kegiatan atau aktivitas individu maupun kelompok memiliki tujuan yang mau dicapai. Penjelasan tujuan individu merupakan sebagai pemenuhan kebutuhan yang berupa materi dan bukan materi dari hasil kerjanya , sedangkan tujuan kelompok (organisasi) merupakan untuk

mendapatkan keuntungan pelayanan dan pengabdian melalui proses pengelolaan (hasanah, 2019).

Dalam pengelolaan dibutuhkan semua usaha baik individu maupun kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Nismawati, 2021). Berikut adalah beberapa tujuan dari pengelolaan :

- a. Guna mendapatkan tujuan dari organisasi yang berlandaskan pada visi dan misi
- b. Saling menjaga keseimbangan di antara tujuan yang dapat dibidang saling bertentangan
- c. Dapat mencapai efisien dan efektivitas

Tujuan pengelolaan akan tercapai apabila langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat (Nismawati, 2021). Afifiddin (2010:3) menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan harusnya berdsarkan pada tujuan sebagaimana yang tertera berikut ini :

- a. Merencanakan strategi
- b. Memutuskan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu
- d. Memutuskan pengukuran dalam rencana dan tugas
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Melakukan Pelaksanaan
- i. Melaksanakan kegiatan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala
- k. Dan dilakukan secara berulang-ulang

Pengelolaan mempunyai tujuan yang tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya manusia , sarana dan prasarana secara

efektif dan efisien agar tujuan dari individu , kelompok tercapai dengan baik.

Istilah pengelolaan sendiri merupakan terjemahan dari kata manajemen, menurut George R Terry manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan , pengorganisasian , pelaksanaan pergerakan , dan pengendalian pengawasan untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada (Sendari, 2021).

Dari definisi diatas , dapat disimpulkan bahwa ada 4 fungsi manajemen menurut George R Terry , fungsi pengelolaan manajemen merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi :

1. Perencanaan (planning) , perencanaan ini adalah suatu pemeliharaan untuk masa yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan atau mau diusulkan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
2. Pengorganisasian (Organizing) , pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dirasa perlu atau penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Pelaksanaan (Actuating) , pelaksanaan merupakan suatu kegiatan usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan awal yang berpedoman dari perencanaan dan pengorganisasian. Dalam tahap pelaksanaan ini , setiap anggota diharapkan benar-benar berusaha secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
4. Pengawasan (Controlling) , dalam proses pengawasan ini merupakan penentuan apa saja yang harus diselesaikan yaitu dalam penilaian pelaksanaan , bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang dikehendaki oleh anggota.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas , penulis menyimpulkan bahwa pengertian pengelolaan ini sama dengan kata manajemen , dimana dalam pengertiannya merupakan suatu proses dalam rangka menggerakkan orang-orang atau suatu kelompok untuk saling bekerjasama yang meliputi perencanaan, pengorganisasian , pelaksanaan , dan pengawasan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi dan individu secara efektif dan efisien (unknown, 2012).

c. Prinsip Dasar dan Konsep Pengelolaan Wisata atau Pariwisata

Dalam melakukan pengelolaan untuk tempat wisata harus mengacu pada prinsip-prinsip yang menekankan nilai-nilai pada kelestarian lingkungan alam , komunitas dan nilai sosial yang memungkinkan untuk wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta dapat bermanfaat bagi komunitas lokal atau masyarakat sekitar tempat wisata (Suciati, 2017). Dalam pengelolaan wisata atau pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut (Dewa Gde Rudy, 2019) :

- a) Pembangunan dan pengembangan wisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan special local sense yang menggambarkan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan
- b) Preservasi , proteksi , dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi dasar dari pengembangan kawasan wisata
- c) Pengembangan kegiatan wahana wisata tambahan yang mendasar pada khasanah budaya lokal
- d) Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan pengembangan pariwisata atau wisata apabila terbukti memberikan manfaat positif tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (Carrying Capacity) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam melakukan pengelolaan wisata , perlu adanya rancangan atau konsep sehingga dalam melakukan kegiatannya bisa berjalan secara maksimal. Pariwisata yang berbasis masyarakat (community based tourism/CBT) adalah konsep yang lebih mengutamakan partisipasi masyarakat , dengan bertujuan memberikan kesejahteraan bagi mereka dengan tetap menjaga kualitas lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan budayanya (Dimas Kurnia Purmada, 2016). Pengelolaan wisata haruslah melibatkan partisipasi dari masyarakat , berkaitan dengan prinsip dasar pengelolaan wisata yaitu pengembangan dan pembangunan wisata harus didasarkan pada kearifan lokal , yang mana kearifan lokal tersebut diciptakan atau dijaga oleh masyarakat yang bermukim di daerah tempat wisata tersebut. Prinsip dasar dari CBT (*Community Based Tourism*) menurut Suansri (2003:12) dalam Suriany (2008) yaitu:

1. Mengakui, mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata,
2. Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek,
3. Mengembangkan kebanggaan komunitas,
4. Mengembangkan kualitas hidup komunitas,
5. Menjamin keberlanjutan lingkungan,
6. Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal,
7. Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas ,
8. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia,
9. Mendistribusikan keuntungan secara adil pada anggota komunitas,
10. Berperan dalam menentukan presentasi pendapatan (pendistribusian pendapatan) dalam proyek yang ada di komunitas. (Kurniawan, 2012)

2. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan usaha atau proses untuk menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan matangnya proses perencanaan, maka pengembangan suatu tempat akan maju dan mengarah ke arah yang lebih tertata. Dalam pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi keberadaan suatu daerah tujuan wisata (Suarto, 2016). Faktor-faktor itu terkait dengan 5 unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata seperti yang dikemukakan oleh Suwantoro (1997:19-24) yang meliputi :

- 1) Objek dan daya tarik wisata
- 2) Prasarana wisata
- 3) Sarana wisata
- 4) Tata laksana/infrastruktur serta
- 5) Kondisi dari masyarakat/lingkungan.

b. Pengembangan Wisata Melalui Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti, merupakan pencarian berbagai faktor secara rinci untuk merumuskan strategi perusahaan dalam sebuah pengambilan keputusan yang sangat penting (Nggini, 2019). Menurut Philip Kotler, Analisis SWOT diartikan sebagai evaluasi keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT adalah termasuk dari instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dimengerti secara luas. Analisis ini didasarkan pada pendapat bahwa strategi yang efektif dapat mengurangi kelemahan dan ancaman. Apabila dilakukan dengan akurat, pendapat sederhana ini memiliki dampak besar untuk rancangan strategi yang berhasil (Siadari, 2018). Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT dengan melihat faktor yang menjadi kekuatan objek (strength), kelemahan objek (weakness), peluang pengembangan (opportunities), serta

kemungkinan faktor luar yang menjadi ancaman (treaths) (Rangkuti, 2011). Kemudian dibuatlah rumusan strategi serta kemungkinan konsep baru dalam pengembangan objek untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata (Hermawan, Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot, 2017). Analisis SWOT didasarkan pada logika :

- 1) Kekuatan (Strength), merupakan hal-hal yang berasal dari internal , yang masih dapat di kendalikan atau di kontrol oleh perusahaan. Kekuatan yang di analisis merupakan faktor dari dalam tubuh organisasi itu sendiri , yaitukekuatan apa saja yang dimiliki oleh tempat wisata tersebut , sehingga dapat mendukung perkembangan wisata menjadi lebih baik dan dapat bersaing serta bertahan dengan pesaing dalam bidang wisata.
- 2) Kelemahan (Weakness) , dimana kondisi kelemahan yang terdapat di dalam organisasi (internal). Faktor yang di analisis adalah faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan wisata.
- 3) Peluang (Opportunities) , adalah analisis peluang berkembang di masa yang akan datang. Hal ini berasal dari luar (eksternal) suatu perusahaan atau organisasi , misalnya kompetitor , kebijakan , dsb.
- 4) Ancaman (Threats) , berupa ancaman yang berasal dari luar perusahaan atau organisasi yang dapat mengganggu kegiatan atau rencana pengembangan wisata. Hal ini dapat merugikan perusahaan atau organisasi itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas , penulis mencoba menggunakan faktor-faktor dalam Analisis SWOT (Strength

,Weakness , Opportunities dan Threats) digunakan sebagai tolak ukur untuk pengembangan tempat wisata Embung Pendem , yang berkaitan dengan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang ada di Embung Pendem. Untuk mengetahui , apakah ada kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan fasilitas dan infrastruktur yang dilakukan oleh pengelola tempat wisata embung pendem , serta dapat mengetahui apa saja peluang dan ancaman dari pengelolaan serta pengembangan fasilitas dan infrastruktur embung pendem. Sehingga kedepannya pengelola tempat wisata tersebut dapat membuat konsep atau perencanaan yang matang untuk mengembangkan tempat wisata Embung Pendem ini menjadi salah satu tempat wisata yang wajib dikunjungi untuk sekedar menikmati pemandangan alam pada saat pagi hari sampai malam hari.

3. Wisata

a. Pengertian Wisata

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Bab 1 pasal 1 , menyatakan bahwa wisata adalah Kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi , pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Andriyani, 2009). Jadi , pengertian dari wisata adalah mengandung 4 unsur , yaitu :

- a. Kegiatan perjalanan
- b. Dilakukan secara sukarela dan menyenangkan
- c. Bersifat sementara
- d. Bertujuan untuk dapat menikmati tempat wisata dan daya tarik wisata

Dapat disimpulkan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan sukarela dan menyenangkan yang memiliki sifat sementara , mempunyai tujuan menikmati obyek dan daya tarik wisata. Penjelasan wisata memiliki

pemaknaan yang berbeda-beda menurut para ahli dengan dilihat baik berbagai sudut pandang , pemaknaan yang tidak terbatas serta bersifat dinamis. Dari berbagai sudut pandang para ahli dalam menilai atau berpendapat tentang pengertian wisata/pariwisata, semuanya memiliki tujuan yang sama. Berdasarkan pada inti penjelasan tentang perjalanan dengan meninggalkan tempat tinggal atau tempat bekerja dalam waktu dan tujuan tertentu (Surur, 2020).

M. Ngafenan mengatakan bahwa, “Obyek Wisata adalah segala obyek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat – pusat rekreasi modern”. Dalam suatu wilayah tujuan wisata juga harus memiliki daya tarik tersendiri, dari suatu daya tarik wisata memiliki 3 syarat , yaitu :

1. Ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*)
2. Ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*)
3. Ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)

Daya tarik tersebut merupakan suatu unsur untuk mempromosikan tujuan wisata. Seseorang pengunjung secara sukarela berkunjung ke tempat wisata untuk mencari dan memperoleh manfaat dan kepuasan. Manfaat dan kepuasan dapat di rasakan seseorang apabila obyek wisata yang dituju tersebut mempunyai daya tarik yang baik.

b. Jenis-Jenis Tempat Wisata

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi menjadi 2 kategori , yaitu yang pertama wisata alam yang terdiri dari wisata pantai , wisata etnik , wisata cagar alam , wisata buru dan wisata agro. Sedangkan yang kedua merupakan kategori wisata sosial-budaya , wisata ini terdiri dari peninggalan-peninggalan bersejarah meliputi monumen nasional ; gedung bersejarah ; bangunan-bangunan keagamaan dan tempat bersejarah lainnya yang merupakan sebagai daya tarik wisata utama di banyak negara, serta

tempat-tempat seperti museum dan fasilitas budaya lainnya yang merupakan wisata berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di daerah-daerah tertentu.

Selain jenis-jenis kategori di atas , wisata memiliki beberapa jenis yang beragam (Suriansyah, 2018) , antara lain seperti berikut :

- a) Wisata Alam , wisata alam merupakan kegiatan yang sumber daya alam dan lingkungannya dimanfaatkan sebagai tujuan wisata. Dimana dalam wisata ini menyuguhkan keindahan alam yang dapat menenangkan dan menyenangkan hati para wisatawan. Contohnya : Wisata maritim / bahari , wisata cagar alam , wisata air terjun, dll
- b) Wisata Religi dan sejarah , merupakan suatu perjalanan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecintaan terhadap agama dan sejarah. Contoh : wisata ziarah ke makam wali , wisata ke tempat-tempat bersejarah , dsb
- c) Wisata Pendidikan (Edukasi) , merupakan suatu perjalanan yang memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan atau wawasan serta keahlian dalam bidang tertentu. Biasanya wisata pendidikan (edukasi) ini diikuti oleh para siswa atau mahasiswa yang ingin memperoleh suatu ilmu. Contoh : wisata ke perusahaan-perusahaan yang dianggap dapat mengedukasi
- d) Wisata Budaya , merupakan suatu perjalanan yang ingin memperlajari atau mengetahui tentang adat-istiadat atau kebiasaan masyarakat di daerah atau negara yang dituju. Contoh : mengunjungi kampung suku baduy di banten , mengunjungi bali untuk mempelajari kebudayaannya , dsb.

Berdasarkan penjelasan di atas , wisata memiliki jenis yang beragam. Melakukan kegiatan wisata tidak hanya untuk menghibur diri saja , akan tetapi dengan melakukan kegiatan wisata kita dapat

menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait obyek wisata yang kita kunjungi.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Operasional merupakan penjelasan karakteristik dengan berdasar pada suatu yang diamati serta dapat dilakukan melalui observasi terhadap penelitian berjudul “Analisis Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Embung Pendem di Desa Pendem Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan”. Definisi operasional dari penelitian ini adalah

a. Pengelolaan dan Pengembangan Wisata

- 1) Perencanaan (Planning) pengelolaan dan pengembangan wisata dengan memperhatikan prinsip dasar dari pengelolaan wisata , dalam hal pembangunan dan pengembangan fasilitas dan infrastruktur tempat wisata , yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pendem dan BUMDes Tirta Mulya
- 2) Pengorganisasian (Organizing) yang dilakukan pemerintah Desa Pendem dan Ketua BUMDes untuk pengembangan terutama dalam fasilitas dan infrastruktur tempat Wisata Embung Pendem
- 3) Pelaksanaan (Actuating) proses kegiatan yang ada di Embung Pendem untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan wisata Embung Pendem
- 4) Pengawasan (Controlling) yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pendem dan BUMDes Tirta Mulya dengan mempunyai tujuan memajukan tempat Wisata Embung Pendem
- 5) Menggunakan Analisis SWOT (Kekuatan , Kelemahan , Peluang dan Ancaman) dalam bidang pengembangan fasilitas dan infrastruktur.

- ### **b. Hambatan dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan tempat wisata embung di desa pendem terutama dalam bidang fasilitas dan infrastruktur.**

H. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan upaya sistematis dalam rangka pemecahan masalah yang dilakukan peneliti agar dapat menjawab permasalahan-permasalahan atau fenomena yang terjadi. Peneliti juga akan dapat mengambil kesimpulan sehingga akan mendapatkan solusi permasalahan. Kata metode sendiri merupakan kata yang mengarah pada teknik yang ada dalam sebuah penelitian yaitu seperti wawancara , observasi ataupun survey serta dokumentasi.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian / metode yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur dari penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang perlu diamati (Koyan, 2014). Penelitian kualitatif adalah suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara menyeluruh sangat bergantung pada pengamatan manusia didalam kawasan sendiri dan memiliki hubungan bahasan dan dalam peristilahan (Sinaga, 2016) .

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mencari tau suatu obyek yang alamiah, dan mempunyai tujuan menggambarkan kejadian yang telah terjadi pada saat penelitian. Metode kualitatif, penulis adalah inti dari teknik dalam pengambilan data dilapangan secara gabungan. Pendekatan deskriptif kualitatif mempunyai tujuan untuk memperoleh suatu gambaran secara mendetail yang berkaitan dengan pengalaman dari individu-individu didalam pengelolaan wisata embung pendem.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian , dalam rangka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian

diskriptif kualitatif dengan judul Analisis Pengelolaan Wisata Embung Pendem di Desa Pendem Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan, peneliti menentukan lokasi penelitian di embung pendem dan balai desa pendem. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena , dalam hal pengelolaan dan pengembangan wisata embung pendem dikelola sepenuhnya oleh pemerintah desa serta BUMDes Desa Pendem.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data ini dalam penelitian ini diperoleh ketika penulis melakukan penelitian di lapangan, dan dibawah ini adalah penjelasan dari data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Adalah suatu data yang diperoleh dari sumbernya langsung , dan akan berisi tentang kebenaran yang empiris. Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan secara langsung dari informan atau responden untuk menjadi bahan analisis (Fachrudin, 2013). Sumber data primer ini diperoleh di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara terhadap narasumber/responden yang ahli serta dianggap mempunyai suatu kaitan terhadap topik yang sedang di teliti. Sumber data primer di dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Pendem beserta BUMDes Desa Pendem.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak mempunyai kaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan dari sumber lain , serta tidak dijadikan bahan utama dalam analisis penelitian. Data sekunder adalah sebuah data yang didapatkan dari studi kepustakaan , yang terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan non bahan hukum. Data sekunder diperoleh secara studi dokumentasi dan penelusuran

literatur seperti majalah, berita, artikel, jurnal, dokumen resmi dari pemerintah yang berkaitan dengan topik dari penelitian (Sumardjono, 2014) . Penulis memakai data yang merupakan jurnal atau artikel yang dianggap mendukung atau saling berkaitan terhadap topik yang diangkat atau masalah yang diteliti, dan untuk mendukung penemuan dan melengkapi informasi yang di dapat dari wawancara.

4. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini dalam penentuan narasumber menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono , purposive sampling merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini , misalnya orang tersebut atau informan yang dianggap paling tahu tentang topik yang sedang di teliti (Aulia Rahman, 2017). Sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah kepala desa pendem dan ketua dari BUMDes desa pendem , serta beberapa pengunjung yang ada di Embung Pendem.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan (Rahardjo, 2011). Menurut Kartini Kartono , wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu pembicaraan masalah tertentu , ini merupakan proses tanya jawab lisan , dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Pewawancara merupakan orang yang melakukan atau memberikan pertanyaan dan sedangkan orang yang diwawancarai disebut sebagai narasumber. Kegiatan ini nantinya akan memunculkan keberuntungan bagi penulis, karena mendapatkan data yang banyak , mendetail dan tepat. Pada penelitian ini , dilakukan teknik wawancara terhadap narasumber yang telah di tentukan. Kegiatan

wawancara yang pertama, membentuk kerangka agar memudahkan penulis dalam melakukan wawancara. Kegiatan wawancara untuk penelitian ini dilaksanakan secara formal ataupun non formal tergantung dari situasi dan kondisi yang dihadapi oleh penulis dalam mendapatkan data yang diperlukan.

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi di dalam suatu penelitian adalah bagian yang bisa dibilang utama, karena dengan melakukan kegiatan observasi, penulis akan mengambil momen dan mencerminkan dengan rinci terhadap kegiatan dan interaksi dari subjek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan langsung pada objek di lingkungan yang masih berlangsung atau berkembang dalam tahap kajian menggunakan panca indera. Tindakan atau kegiatan observasi dilakukan secara sengaja dengan mematuhi aturan pengamatan yang berlaku. Kegiatan observasi ini memiliki langkah-langkah yang dari pengamatan dilaksanakan secara umum mengenai hal yang mempunyai keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti, yang selanjutnya mengidentifikasi unsur yang menjadi inti dari penelitian dan pencatatan dari objek penelitian.

c. Dokumentasi

Merupakan cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data, dengan menulis dokumen/data yang nantinya data tersebut berkaitan dengan masalah atau topik yang sedang diteliti. Dalam kegiatan dokumentasi ini, merupakan salah satu sumber data yang diperlukan untuk melengkapi suatu penelitian serta dalam dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data yang dapat mendukung tema atau topik yang sedang diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Berikutnya data serta informasi dari penelitian di lokasi sudah dirasa lengkap, maka berikutnya informasi serta data itu akan mulai pada langkah analisis guna untuk mendapatkan arti\makna temuan. Pada tahap analisis data ini , juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk merubah data hasil dari penelitian untuk menjadi informasi yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Tujuan dari kegiatan analisis data ini adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga dapat dipahami dan juga untuk menarik kesimpulan. Di dalam penelitian kualitatif ini , peneliti menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Miles & Huberman (dalam Rohmadi & Nasucha, 2015:87-88) memaparkan bahwa teknik analisis data interaktif ialah teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen proses analisis, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Salma, 2021). Berikut analisis data menurut miles dan huberman :

a) Pengumpulan Data

Merupakan pengumpulan data yang terdiri dari berkas-berkas, gambar , dan lain sebagainya, yang saling terkait dengan topik yang diambil. Melakukan kegiatan wawancara , survey (observasi) , dan dokumentasi dengan menggunakan alat bantu perekam dan alat untuk mencatat

b) Reduksi

Merupakan suatu kegiatan pemilahan , pemusatan perhatian pada penyederhanaan , pemilahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis dilokasi. Dalam proses ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan yang memiliki orientasi pada berlangsungnya penelitian kualitatif. Dengan adanya proses ini sudah terlihat pada waktu penelitiannya dengan memutuskan kerangka konseptual

wilayah , permasalahan penelitian , dan pendekatan data mana yang akan dipilih. Pada saat pengambilan data berlangsung , terjadilah tahapan reduksi yang berikutnya yaitu dengan membuat ringkasan , mengkode , menelusur tema , membuat gugus-gugus , membuat partisi dan membuat memo. Langkah ini merupakan bagian dari analisis yang suatu bentuk analisisnya menajamkan , menggolongkan, mengarahkan , membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.

c) Penyajian data

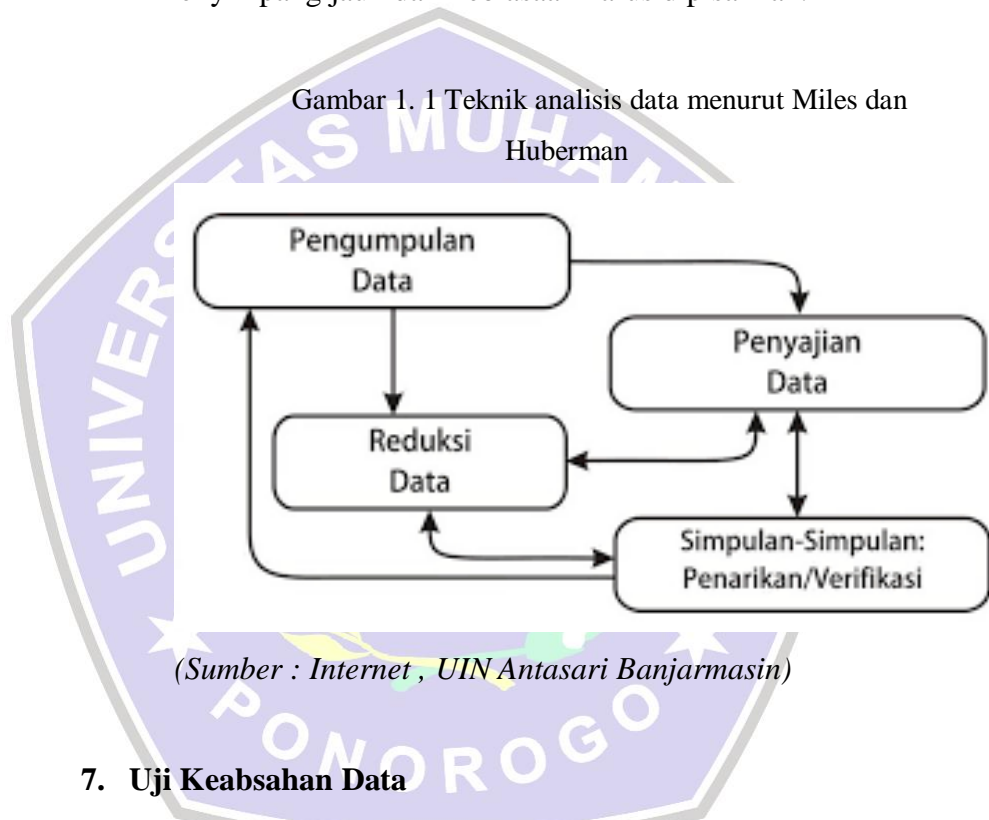
Menurut Miles dan Huberman , memberi batasan untuk suatu penyajian sebagai kumpulan data/informasi yang tertata memberi peluang adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang baik adalah suatu proses yang diutamakan untuk analisis kualitatif yang valid , meliputi berbagai jenis matrik , grafik , jaringan dan bagan . Seluruhnya dirancang untuk menjadikan satu informasi yang nantinya akan tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Sehingga peneliti dapat melihat fenomena yang sudah terjadi dan dapat menarik kesimpulan serta memutuskan apakah kesimpulan yang sudah di lapangan benar atau belum, sehingga peneliti mampu memutuskan untuk melakukan penganalisan ulang atau tidak.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan selanjutnya dari reduksi dan penyajian data. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung , kesimpulan ini berdasarkan dari temuan dan melakukan verifikasi data. Namun kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti lain yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Proses ini bisa dinamakan proses verifikasi data untuk mendapatkan bukti-bukti baru. Langkah

verifikasi yang dilakukan sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima data , walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak memiliki makna. Namun demikian pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna (data yang diperlukan) atau data yang tidak bermakna (data yang tidak diperlukan). Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah , berbobot dan kuat. Sedangkan data lain yang tidak mendukung , lemah dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Gambar 1. 1 Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman



(Sumber : Internet , UIN Antasari Banjarmasin)

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hal ini lebih menekankan pada data atau informasi yang diperoleh dari narasumber. Keabsahan pada penelitian kualitatif salah satu bagian yang penting untuk mengetahui derajat kebenaran hasil dari penelitian yang telah dilakukan (Ningsih, 2021). Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci (Moleong, 2001: 175-187).

Triangulasi merupakan suatu pendekatan data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Metode triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba buat menguji suatu informasi dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset. Metode triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan informasi serta sumber yang sudah di dapat. Apabila triangulasi digunakan dalam suatu riset, sesungguhnya periset sudah sekalian mengumpulkan informasi serta menguji daya dapat dipercaya informasi tersebut. Triangulasi juga merupakan pemanfaatan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Dalam metode Triangulasi ini memiliki 4 teknik Triangulasi yaitu , triangulasi sumber , triangulasi metode , triangulasi penyidik , dan triangulasi teori.

Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan kriteria *credibility* (derajat kepercayaan) , dalam kriteria *credibility* ini terdapat beberapa teknik keabsahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Teknik keabsahan data ini dilakukan berdasarkan ketekunan peneliti melakukan kegiatan pengamatan. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Teknik ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ditemukan dengan menggunakan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode/teknik dan triangulasi sumber.

- a) Triangulasi teknik / metode merupakan pengumpulan data melalui cara yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti melakukan wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk memperoleh data dari sumber yang sama.
- b) Triangulasi Sumber merupakan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Teknik pengumpulan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda untuk memperoleh data yang sama.

